



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KESIAPAN  
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS V SDN GUGUS PUCANG HARAPAN  
KECAMATAN MRANGGEN  
KABUPATEN DEMAK**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**NUR HAYATI  
NIM 1401413449**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : Nur Hayati

NIM : 1401413449

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : Hubungan Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya peneliti sendiri, bukan hasil jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2017

Peneliti,



Nur Hayati  
NIM 1401413449

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak".

Nama : Nur Hayati

NIM : 1401413449

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juni 2017

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping.

  
Dra. Munisah, M.Pd.

  
Dra. Kurniana Bektiningsih M.Pd.

NIP. 195506141988032001

NIP. 196203121988032001

Mengetahui,

Kotaa Jumsan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Negeri Semarang



Drs. Idris Ansori, M.Pd

NIP. 196008201987031003

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak” karya,

Nama : Nur Hayati

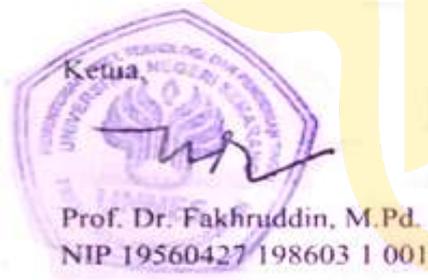
NIM : 1401413449

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 20 Juli 2017.

Semarang, Juli 2017

### Panitia Ujian



Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP. 196008201987031003

Penguji

Drs. Susilo, M.Pd.

NIP. 195412061982031004

Pembimbing Utama,

Dra. Munisah, M.Pd.

NIP. 195506141988032001

Pembimbing Pendamping,

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.

NIP.196203121988032001

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(QS.Al-Insyirah, 6-8)

“Optimisme adalah rasa percaya yang menuju ke arah pencapaian prestasi. Tidak ada yang dapat dilakukan tanpa harapan dan keyakinan”.

(Helen Keller)

“Tidak ada rahasia untuk menggapai sukses. Sukses itu dapat terjadi karena persiapan, kerja keras, dan mau belajar dari kegagalan”

(General Colin Powell)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang tua tercinta:

Ibu Sri Lestariningsih dan Bapak Dwi Purwantono.



## PRAKATA

Puji syukur ke-hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”. Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi, atas bimbingan, pengarahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rochman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Program Studi/ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang ;
4. Drs. Susilo, M.Pd., Dosen Penguji yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik;
5. Dra. Munisah, M.Pd., Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini;
6. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini;
7. Kepala SD Negeri di Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian;

8. Guru kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang telah memberikan waktu dan bimbingannya dalam membantu penulis melaksanakan penelitian;
9. Siswa kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian;
10. Keluarga besar yang selalu memberi semangat dan doa;
11. Sahabatku yang selalu memberi saran dan motivasi.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Semarang, Juli 2017

Peneliti,

Nur Hayati

NIM 1401413449

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

**Hayati, Nur.** 2017. *Hubungan Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Munisah, M.Pd. Pembimbing II: Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. 233 halaman

Motivasi belajar dan kesiapan belajar merupakan faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar siswa. Seseorang yang memiliki motivasi belajar dan kesiapan belajar yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Semakin tinggi motivasi belajar dari dalam maupun luar diri siswa dan siap dalam belajarnya, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS; (2) hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar IPS; (3) hubungan motivasi belajar dan kesiapan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Demak sejumlah 201 siswa, dengan jumlah sampel 60 siswa. Pengambilan sampel pada siswa menggunakan teknik sampel proporsi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan angket, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data dan uji linieritas regresi. Uji hipotesis meliputi uji korelasi *Product Moment*, dan koefisien determinasi.

Hasil analisis data menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 24 diperoleh: 1) hasil  $r_{x_1y}$  hitung  $> r_{tabel}$  ( $0,712 > 0,254$ ) termasuk kategori kuat; 2) hasil  $r_{x_2y}$  hitung  $> r_{tabel}$  ( $0,680 > 0,254$ ) termasuk kategori kuat; 3) hasil  $r_{x_1x_2y}$  hitung  $> r_{tabel}$  ( $0,729 > 0,254$ ) termasuk kategori kuat; 4) koefisien determinasi =  $0,531441$ , ini berarti kontribusi motivasi belajar orang tua dan kesiapan belajar dengan hasil belajar IPS siswa adalah  $53,14\%$  dan sisanya  $46,86\%$  disumbang oleh faktor-faktor lain.

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) ada hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS; (2) ada hubungan positif dan signifikan kesiapan belajar dengan hasil belajar IPS; (3) ada hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dan kesiapan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Demak. Saran untuk sekolah melalui guru yang bekerjasama dengan orang tua siswa untuk memberikan perhatian yang intensif dan berkesinambungan terhadap belajar siswa. Sehingga motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa akan meningkat dan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar IPS, Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Pembatasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	11
1.6.2 Manfaat Praktis .....	12
1.6.2.1 Bagi Guru .....	12
1.6.2.2 Bagi Sekolah .....	12
1.6.2.4 Bagi Peneliti .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 KAJIAN TEORI.....	13
2.1.1 Belajar .....	13
2.1.1.1 Pengertian Belajar .....	13
2.1.1.2 Prinsip - Prinsip Belajar .....	14
2.1.1.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	17

2.1.2	Motivasi Belajar .....	20
2.1.2.1	Pengertian Motivasi.....	20
2.1.2.2	Macam-Macam Motivasi .....	21
2.1.2.3	Pengertian Motivasi Belajar .....	23
2.1.2.4	Prinsip-prinsip Motivasi Belajar .....	24
2.1.2.5	Indikator Motivasi Belajar .....	26
2.1.3	Kesiapan Belajar .....	27
2.1.3.1	Pengertian Kesiapan .....	27
2.1.3.2	Prinsip-prinsip Kesiapan.....	28
2.1.3.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar .....	29
2.1.3.4	Indikator Kesiapan Belajar .....	32
2.1.4	Hakikat Hasil Belajar .....	33
2.1.4.1	Pengertian Hasil Belajar .....	33
2.1.4.2	Klasifikasi Hasil Belajar.....	33
2.1.4.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	40
2.1.5	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD.....	41
2.1.5.1	Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial .....	41
2.1.5.2	Tujuan Pendidikan IPS di SD.....	42
2.1.5.3	Ruang Lingkup IPS .....	44
2.1.6	Hasil Belajar IPS .....	45
2.1.6.1	Pengertian Hasil Belajar IPS .....	45
2.1.6.2	Evaluasi Hasil Belajar di SD Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak .....	46
2.1.7	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	47
2.2	Kajian Empiris.....	49
2.3	Kajian Teoretis .....	53
2.3	Kerangka Berpikir .....	55
2.4	Hipotesis.....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>59</b>
3.1	Desain Penelitian.....	59
3.1.1	Desain.....	59

3.1.2	Prosedur.....	60
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian .....	61
3.2.1	Populasi Penelitian .....	61
3.2.2	Sampel Penelitian .....	62
3.3	Variabel Penelitian .....	63
3.3.1	Variabel Bebas ( <i>Variabel Independen</i> ) .....	64
3.3.2	Variabel Terikat ( <i>Variabel Dependen</i> ).....	64
3.4	Definisi Operasional.....	64
3.4.1	Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ ) .....	65
3.4.2	Variabel Kesiapan Belajar ( $X_2$ ).....	65
3.4.3	Variabel Hasil Belajar IPS (Y).....	66
3.5	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	66
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data .....	66
3.5.1.1	Angket .....	67
3.5.1.2	Dokumentasi.....	67
3.5.1.3	Wawancara .....	68
3.5.2	Instrumen Penelitian.....	68
3.6	Uji Instrumen.....	69
3.6.1	Uji Validitas Instrumen .....	69
3.6.2	Uji Reliabilitas Instrumen .....	72
3.7	Analisis Data .....	74
3.7.1	Analisis Data Awal.....	75
3.7.1.1	Uji Normalitas .....	75
3.7.1.2	Uji Linieritas .....	78
3.7.2	Analisis Data Akhir.....	79
3.7.2.1	Analisis Deskriptif Data .....	79
3.7.2.2	Analisis Korelasi Sederhana.....	83
3.7.2.3	Analisis Korelasi Ganda.....	84
3.7.2.4	Koefisien Determinasi .....	86
	<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>87</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	87

4.1.1	Orientasi Kancah Penelitian .....	87
4.1.2	Analisis Deskriptif.....	89
4.1.2.1	Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar .....	90
4.1.2.2	Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Belajar .....	98
4.1.2.3	Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar IPS .....	105
4.1.3	Uji Prasyarat Normalitas .....	107
4.1.3.1	Uji Normalitas Data .....	107
4.1.3.2	Uji Linearitas Data .....	108
4.1.4	Analisis Statistik Inferensial.....	108
4.1.4.1	Analisis Korelasi Sederhana.....	109
4.1.4.2	Uji Korelasi Ganda.....	113
4.1.4.3	Uji Koefisien Determinasi.....	115
4.2	Pembahasan.....	116
4.2.1	Pemaknaan Temuan .....	116
4.2.1.1	Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Pucang Harapan. ....	117
4.2.1.2	Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Pucang Harapan .....	121
4.2.1.3	Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Pucang Harapan .....	124
4.2.1.4	Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS .....	125
4.2.1.5	Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar IPS .....	126
4.2.1.6	Hubungan Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar IPS .....	127
4.2.2	Implikasi Hasil .....	128
4.2.2.1	Implikasi Teoretis.....	128
4.2.2.2	Implikasi Praktis.....	129
4.2.2.3	Implikasi Pedagogis .....	129
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>130</b>
5.1	Simpulan .....	130
5.2	Saran.....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>133</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>136</b>

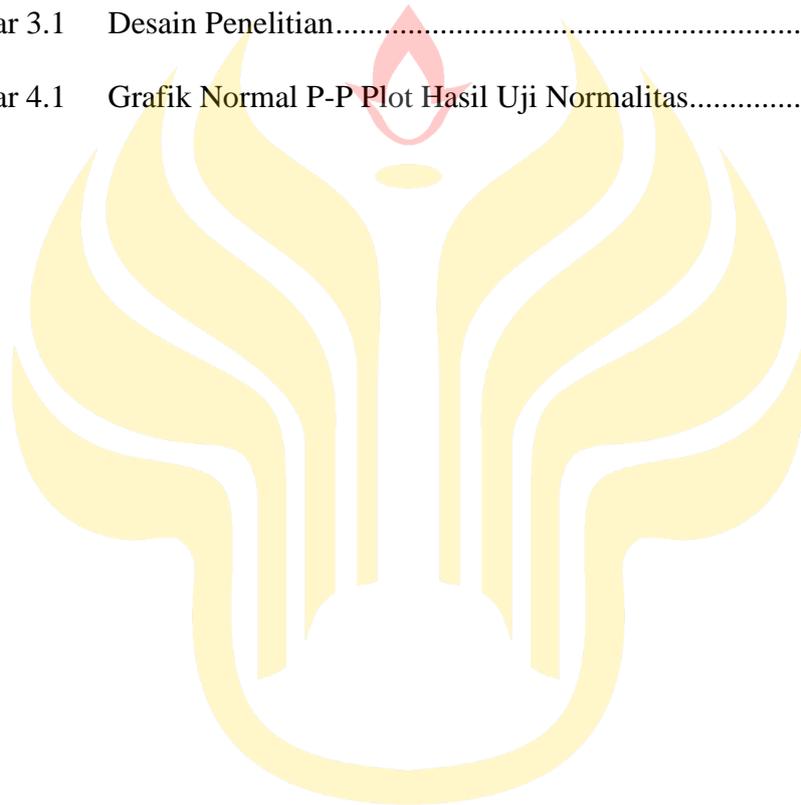
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi Siswa Kelas V SDN Gugus Pucang Harapan .....	62
Tabel 3.2 Daftar jumlah sampel yang digunakan penelitian .....	63
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar .....	71
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kesiapan Belajar .....	72
Tabel 3.5 Pedoman Pemberian Skor Angket Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar.....	80
Tabel 3.6 Kategori Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar.....	82
Tabel 3.7 Kategori Hasil Belajar.....	82
Tabel 3.8 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	86
Tabel 4.1 Skor Rata-rata Per Indikator Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Pucang Harapan .....	91
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Pucang Harapan .....	92
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil .....	94
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar .....	94
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Adanya harapan dan cita-cita masa depan .....	95
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Adanya penghargaan dalam belajar .....	96

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar .....	97
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Adanya lingkungan belajar yang kondusif .....	98
Tabel 4.9 Skor Rata-rata Per Indikator Variabel Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Pucang Harapan .....	99
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Pucang Harapan .....	99
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Kesiapan Fisik.....	101
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Kondisi Psikologis .....	102
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Kondisi Emosional.....	103
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Kesiapan Materiil.....	103
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan dan Pengetahuan.....	104
Tabel 4.16 Nilai Ulangan Tengah Semester Genap Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Pucang Harapan .....	105
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Pucang Harapan .....	106
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Distribusi Data.....	107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Teoretis.....	55
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir.....	57
Gambar 3.1	Desain Penelitian.....	60
Gambar 4.1	Grafik Normal P-P Plot Hasil Uji Normalitas.....	108



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Pucang Harapan .....	92
Diagram 4.2 Presentase Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Pucang Harapan.....	93
Diagram 4.3 Frekuensi Variabel Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Pucang Harapan .....	100
Diagram 4.4 Presentase Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Pucang Harapan.....	100
Diagram 4.5 Frekuensi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Pucang Harapan .....	106

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Identifikasi Masalah .....	137
Lampiran 2	Hasil Wawancara Identifikasi Masalah.....	138
Lampiran 3	Hasil Deskripsi Wawancara Identifikasi Masalah .....	140
Lampiran 4	Data Dokumentasi Hasil Belajar Identifikasi Masalah .....	141
Lampiran 5	Surat Ijin Telah Melakukan Observasi.....	143
Lampiran 6	Pedoman Pegangan Kisi-Kisi Instrumen .....	146
Lampiran 7	Kisi-kisi Angket Uji Coba Instrumen .....	147
Lampiran 8	Angket Uji Coba Instrumen .....	149
Lampiran 9	Nama Responden Uji Coba Instrumen.....	155
Lampiran 10	Hasil Angket Uji Coba Instrumen.....	156
Lampiran 11	Tabulasi Uji Coba Instrumen .....	160
Lampiran 12	Hasil Uji Validitas Instrumen.....	164
Lampiran 13	Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas .....	176
Lampiran 14	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	177
Lampiran 15	Instrumen Penelitian .....	179
Lampiran 16	Daftar Nama Responden Penelitian .....	183
Lampiran 17	Tabulasi Instrumen Penelitian.....	184
Lampiran 18	Hasil Angket Penelitian.....	188
Lampiran 19	Pedoman Wawancara .....	190
Lampiran 20	Hasil Wawancara .....	192
Lampiran 21	Hasil Deskripsi Wawancara .....	194
Lampiran 22	Distribusi Skor Angket Penelitian Perindikator.....	196

Lampiran 23	Data Dokumentasi Hasil Belajar IPS .....	213
Lampiran 24	Hasil Analisis Deskriptif .....	216
Lampiran 25	Uji Normalitas Data .....	217
Lampiran 26	Uji Linieritas Data.....	218
Lampiran 27	Hasil Uji Korelasi $X_1Y$ .....	219
Lampiran 28	Hasil Uji Korelasi $X_2Y$ .....	220
Lampiran 29	Hasil Uji Korelasi $X_1X_2Y$ .....	221
Lampiran 30	Surat Penetapan Dosen Pembimbing .....	222
Lampiran 31	Surat Permohonan Validasi Angket.....	223
Lampiran 32	Surat Ijin Penelitian.....	226
Lampiran 33	Surat Keterangan Penelitian.....	230
Lampiran 34	Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	232

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu negara yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan mampu menghadapi kemajuan globalisasi, yang ditandai oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang pendidikan, informasi, komunikasi, dan transportasi. Semua kemajuan yang terjadi tidak lepas dari sebuah peran pendidikan, karena melalui pendidikan akan mengubah suatu objek dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, serta dari tidak memahami menjadi memahami.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu hak setiap individu anak bangsa untuk dapat menikmatinya. Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 bab II pasal 4 tentang standar nasional pendidikan menjelaskan bahwa standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Proses mengembangkan potensi bangsa yang didukung dari berbagai sisi positif, juga dorongan semangat dan kondisi individu akan mencapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan adanya suatu program belajar sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna

meningkatkan kualitas sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia, program tersebut merupakan kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada tahun ajaran 2016/2017 adalah KTSP 2006, sesuai dengan Permendikbud No.160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Kurikulum KTSP merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang didalamnya mengatur mata pelajaran sesuai dengan tingkat pendidikan masing-masing sekolah.

BSNP (2006: 10) menyatakan bahwa kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran yang dimuat adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran IPS harus mencakup beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang isinya tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. (BSNP, 2006:173)

Jarolimex menyatakan bahwa IPS mengkaji manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya. Nasution juga menjelaskan bahwa IPS merupakan suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosial, dan bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial. (dalam Soewarso dan Susila, 2010: 1)

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang cakupan materinya luas, yaitu mencakup konsep maupun teori. Cakupan materi yang luas tersebut, membuat siswa merasa kesulitan mempelajari materi IPS dan akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (Sudjana, 2016:3). Hasil belajar didapat setelah melakukan proses pembelajaran. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistematis untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran.

Djamarah (2011:13) menjelaskan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Slameto (2013:2) memaparkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotorik). Perubahan merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada individu dikarenakan adanya interaksi dengan lingkungan sekitar. Belajar

merupakan perubahan perilaku pada individu dikarenakan adanya interaksi dengan lingkungannya sehingga akan menghasilkan hasil belajar setelah melakukan proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dialami siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, seperti: faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, seperti: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar dan kesiapan belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa, motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dengan motivasi yang tinggi baik intrinsik maupun ekstrinsik, maka siswa akan berusaha dengan sungguh sungguh untuk mencapai tujuan belajar sehingga hasil belajar yang didapat akan optimal. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan. Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sardiman (2011:86) mengemukakan bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya motivasi,

maka seorang yang belajar itu akan menghasilkan prestasi yang baik. Motivasi belajar dari dalam maupun luar diri siswa yang dimiliki dapat mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Selain motivasi ada faktor lain yaitu kesiapan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kondisi siswa yang siap menerima pembelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Kondisi siswa yang sehat akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari guru. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon seperti yang disampaikan oleh Slameto (2013:113) kondisi yang mencakup 3 aspek yaitu (1) kondisi fisik, mental dan emosional; (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Karena kesiapan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Dengan memiliki kesiapan yang baik maka sesuatu yang dihasilkan akan menjadi lebih baik dibandingkan hasil yang dicapai tanpa adanya sebuah kesiapan yang baik.

Pengalaman peneliti saat melakukan PPL di kelas VA, VB, dan VC SD Negeri Petompon 02 Kota Semarang pada tahun 2016, pencapaian hasil belajar siswa yang sangat beragam. Peneliti mengamati bahwa siswa yang memiliki masalah dengan hasil belajarnya merupakan siswa yang kurang menikmati atau kurang suka dengan materi yang diajarkan maupun cara mengajar guru. Sehingga

guru harus menerapkan model pembelajaran yang inovatif agar siswa tidak cepat merasa bosan dan memberikan motivasi sehingga mereka bersemangat untuk belajar. Siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan, siswa akan lebih senang berbicara dengan temannya atau melakukan aktivitas lain yang membuatnya senang. Hal itu menyebabkan siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu. Kondisi siswa dalam menerima pembelajaran berbeda satu dengan yang lain pula, terdapat siswa yang mempersiapkan peralatan lengkap penunjang di sekolah namun ada siswa yang harus meminjam peralatan sehingga dapat mengganggu siswa lainnya. Kesiapan berhubungan dengan kegiatan yang bersifat individu, artinya kegiatan yang dilakukan siswa berbeda dengan yang dilakukan oleh siswa lainnya.

Hasil wawancara peneliti pada bulan Januari tahun 2017 guna mendapat informasi awal tentang kondisi proses dan hasil belajar IPS dengan guru kelas V SDN Gugus Pucang Harapan mencakup SD Negeri Batusari 1, SD Negeri Batusari 5, dan SD Negeri Batusari 7, dapat dideskripsikan bahwa motivasi belajar terhadap masing-masing mata pelajaran berbeda-beda, siswa memiliki kesenangan tersendiri pada setiap mata pelajaran yang mereka pelajari, mereka akan antusias apabila guru menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa aktif, misal dengan permainan, drama, maupun pembelajaran yang menggunakan alat peraga/fasilitas penunjang lain yang tersedia. Sebagian siswa lebih senang dengan mata pelajaran non eksak, misalnya IPA, Bahasa Indonesia dan IPS. Namun nilai pada mata

pelajaran IPS cenderung dibawah nilai mata pelajaran non eksak lainnya. Kesiapan belajar siswa berbeda-beda dalam mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran, misalnya pada kelas VA SDN Batusari 5 guru memberikan metode “sarapan pagi” pada mata pelajaran IPS. Yang dimaksud “sarapan pagi” bukan tentang makanan melainkan latihan soal dengan mengulang materi yang sudah diajarkan, siswa membuat soal tanpa kunci jawab lalu ditukar dengan siswa lainnya kemudian soal-soal itu dibahas bersama, penerapan seperti itu juga dilakukan dirumah dengan sistem hafalan namun ada juga siswa yang tidak melakukannya hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa yang hasil belajarnya kurang optimal merupakan siswa yang mempunyai masalah pada proses belajar mengajar.

Hasil dokumentasi nilai menunjukkan hasil belajar IPS siswa yang bervariasi, prosentase ketuntasan belajarmata pelajaran IPS antara lain, pada SDN Batusari 1 kelas V yang berjumlah 42 terdapat 20 siswa atau 48% yang berhasil diatas KKM. SDN Batusari 5 kelas VA yang berjumlah 36 siswa terdapat 4 siswa atau 78% yang berhasil diatas KKM, kelas VB yang berjumlah 33 siswa terdapat 8 siswa atau 24% yang berhasil diatas KKM. SDN Batusari 7 kelas VA yang berjumlah 30 siswa terdapat 7 siswa atau 23% yang berhasil diatas KKM, kelas VB yang berjumlah 30 siswa terdapat 14 siswa atau 47% yang berhasil diatas KKM dan kelas VC yang berjumlah 30 siswa terdapat 27 siswa atau 90% yang berhasil diatas KKM.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan menginspirasi penelitian ini antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Kistiyawati tahun 2014 dengan judul “Pengaruh *Regrouping* dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar”. Diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS, berimplikasi pada perlunya identifikasi, penilaian, dan pemantauan motivasi belajar siswa.

Penelitian dalam Jurnal Mimbar PGSD Universitas Ganesha Jurusan PGSD (vol.2, no.1, tahun 2014) yang dilakukan oleh Suardana, Wiarta, Sujana. Berjudul Hubungan Antara Interpersonal Intelligence dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar. Diperoleh hasil 1) Ada hubungan dan signifikan antara interpersonal intelligence dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara. Ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara interpersonal intelligence dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara.

Dan Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyani dalam e-journal Universitas Negeri Yogyakarta Vol. 3 No. 5 tahun 2014 dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SDN di gugus II Kecamatan Galur Kulon Progo. Diperoleh hasil terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar siswa kelas

V SD di gugus II Kecamatan Galur, dengan tingkat hubungan kuat. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya motivasi belajar maka secara langsung akan diikuti dengan peningkatan kesiapan belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat didefinisikan masalah yang ada sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa terhadap masing-masing mata pelajaran berbeda-beda,
2. Ada siswa selalu memperhatikan pembelajaran dengan baik dan beberapa siswa membuat gaduh saat pembelajaran berlangsung,
3. Siswa yang kesiapan belajarnya rendah mempunyai hasil belajar yang kurang optimal,
4. Peran orang tua dalam membantu aktifitas belajar siswa yang berbeda tiap individu,
5. Suasana kelas saat siang hari cenderung kurang kondusif,
6. Hasil belajar IPS siswa bervariasi, ada yang sudah memenuhi KKM dan ada yang belum memenuhi KKM.

### **1.3 PEMBATASAN MASALAH**

Dari permasalahan yang sudah teridentifikasi peneliti ingin membatasi masalah mengenai siswa yang motivasi belajar siswa terhadap masing-masing mata pelajaran bervariasi, kesiapan belajarnya rendah mempunyai hasil belajar yang kurang optimal, dan hasil belajar IPS siswa bervariasi, ada yang sudah memenuhi KKM dan ada yang belum memenuhi KKM.

### **1.4 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak?
2. Apakah ada hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak?
3. Apakah ada hubungan motivasi belajar dan kesiapan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak?

### **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitiannya yaitu,

1. Untuk menguji hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

2. Untuk menguji hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.
3. Untuk menguji hubungan motivasi belajar dan kesiapan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

## **1.6 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara teoritis maupun praktis, manfaat penelitian akan dikemukakan sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran tentang hubungan motivasi belajar dan kesiapan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus Pucang Harapan kecamatan Mranggen kabupaten Demak.
2. Untuk memperkaya khasanah intelektual dan menjadikan pijakan bagi penelitian-penelitian lebih lanjut.
3. Untuk menambah pengetahuan penulis dan kontribusinya untuk dijadikan tambahan referensi atau bahan pustaka bagi perpustakaan Universitas Negeri Semarang yang berupa hasil penelitian ilmiah.

## 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini terdiri dari manfaat bagi guru, sekolah, orang tua dan peneliti. Penjabarannya sebagai berikut:

### 1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan memberikan motivasi belajar dan pengawasan kesiapan belajar siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

### 1.6.2.2 Bagi Sekolah

Memberikan informasi tentang pentingnya motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa terhadap kegiatan belajar di sekolah, juga sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program-program sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas siswa melalui motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa oleh sekolah.

### 1.6.2.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman baru dalam penelitian, karena dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada peneliti

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1 Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Syah, 2014:87).

Belajar menurut Slameto (2010:2) ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sardiman (2011:20) menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Dimiyati (2013:18) belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-  
UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Susanto (2013:4) mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan sadar yang bertujuan untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan

seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun bertindak.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang bersifat menetap. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam pendidikan di sekolah maupun lingkungan.

#### 2.1.1.2 Prinsip - Prinsip Belajar

Prinsip - prinsip belajar dipakai sebagai dasar upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan kinerja mengajarnya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Dimiyati (2013: 42-49) menyebutkan prinsip - prinsip belajar terdiri dari,

##### 1) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar (Gage dan Berliner yang dikutip oleh Dimiyati). Di samping perhatian, motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dengan perhatian dan motivasi maka siswa akan melakukan proses belajar atau membiasakan diri dengan belajar dengan baik, sehingga ia dapat memperoleh hasil yang ia inginkan.

## 2) Keaktifan

Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.

## 3) Keterlibatan langsung/ berpengalaman

Belajar yang paling baik adalah belajar dari pengalaman. Belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar merupakan proses mengamali, dan belajar tiak bisa dilimpahkan kepada orang lain.

## 4) Pengulangan,

Dengan belajar dapat melatih daya - daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya - daya tersebut semakin berkembang. Selain itu dengan adanya pengulangan maka akan membentuk respons yang benar dan akan dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan. Contohnya pada saat belajar tidak hanya membaca akan tetapi mengerjakan soal-soal latihan, mengulang materi yang belum dipahami, dan lain-lain.

## 5) Tantangan,

Dalam proses belajar peserta didik menghadapi tujuan yang harus dicapai, akan tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari materi pelajaran. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah.

6) Balikan dan penguatan,

Balikan dan penguatan diberikan secara lisan maupun tertulis, baik secara individual maupun secara kelompok klasikal. Untuk memperoleh balikan penguatan bentuk-bentuk perilaku siswa yang memungkinkan di antaranya adalah dengan segera mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima kenyataan terhadap skor/nilai yang dicapai, atau menerima teguran dari guru/orang tua karena hasil belajar yang jelek.

7) Perbedaan individual,

Setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda. Begitupula siswa dengan adanya kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain, akan membantu siswa menentukan cara belajar dan sarana belajar bagi dirinya sendiri. Contohnya pada saat siswa menentukan tempat duduk dikelas, menyusun jadwal belajar, dan lain-lain.

Prinsip - prinsip belajar dapat dimaknai sebagai dasar upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran guna mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Faktor – faktor belajar merupakan salah satu bagian dari prinsip belajar, dimana prinsip belajar merupakan pedoman seseorang atau peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Peran faktor belajar pada proses pembelajaran sangat berpengaruh, terutama dalam mendukung usaha peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 2.1.1.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Proses belajar yang berlangsung dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal peserta didik. pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat dari Wasty Soemanto (2012 : 113) yang menyebutkan, faktor - faktor belajar digolongkan menjadi tiga macam,

#### 1) Faktor - faktor stimuli belajar

Faktor-faktor stimuli belajar yaitu segala hal diluar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup materiil, penegasan, serta suasana lingkungan eksternal, yang harus diterima atau dipelajari oleh siswa. Faktor - faktor yang berhubungan dengan stimuli belajar antara lain, panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

#### 2) Faktor - faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Faktor - faktor metode belajar antara lain, kegiatan berlatih atau praktik, overlearning dan drill, resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil - hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, pengenalan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan dalam belajar, dan kondisi - kondisi insentif.

#### 3) Faktor - faktor individual

Faktor-faktor individu sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang adapun faktor - faktor individual itu antara lain, kematangan, faktor usia

kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, dan motivasi.

Slameto (2013:54) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

#### 1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

##### a. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Dan keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, sehingga siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

##### b. Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

##### c. Faktor Kelelahan

Terdapat dua macam faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

## 2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

### a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

### b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### c. Faktor Masyarakat

Kegiatan yang mempengaruhi belajar siswa dalam masyarakat adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Faktor-faktor tersebut sangatlah mempengaruhi dalam proses belajar.

Bersumber pada pendapat-pendapat ahli, faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan

faktor yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

## 2.1.2 Motivasi Belajar

### 2.1.2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2011:73). Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Mc Donad dalam Hamalik (2015:158) merumuskan bahwa “*Motivation is an energy change with in the person characterized by affective arousal and antipatory goal reaction*” yang diartikan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Gagne and Berliner dalam Dimiyati (2013:42) menjelaskan bahwa motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Selain itu Slameto (2013:170) mengungkapkan motivasi yang oleh Eysenck dan kawan-kawan dirumuskan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi terdiri dari motivasi

instrinsik yang berasal dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar/lingkungan.

#### 2.1.2.2 Macam-Macam Motivasi

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

Macam-macam motivasi dari Sardiman (2011:86) adalah sebagai berikut:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

a. Motif-motif bawaan

Yang di maksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual, dll.

b. Motif-motif yang dipelajari.

Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*

a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuha untuk beristirahat.

b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.

- c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

### 3. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

### 4. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Sedangkan Djamarah (2011:149) membedakan motivasi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar kan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan untuk menunjang dorongan aktivitas belajar dari dalam diri seseorang. Dorongan belajar bersumber pada

kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekadar atribut dan seremonial.

2. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Dari macam-macam motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam jenis motivasi. Mulai dari motivasi dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang. Di dalam kegiatan pembelajaran peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatifnya, untuk itu terdapat beberapa bentuk untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

#### 2.1.2.3 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2011:75). Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar

untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Uno, 2016:23).

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

#### 2.1.2.4 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2011:153) ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar diantaranya:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, mengharapkan pujian dari orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda melainkan karena ingin memperoleh ilmu yang sebanyak-banyaknya. Tanpa diberikan iming-iming imbalan pun anak akan

belajar dengan sendirinya. Berbeda dengan anak yang harus diberi motivasi ekstrinsik, anak tersebut akan lebih mengharapkan suatu imbalan dan mudah terpengaruh. Selain itu, anak didik juga kurang percaya diri akan kemampuan belajar yang ia miliki.

3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap manusia, pasti lebih senang jika dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun. Memuji berarti memberikan penghargaan atas prestasi yang telah dicapai. Hal ini akan memberikan semangat kepada seorang anak didik untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik. Hukuman yang diberikan pun bukan hukuman secara fisik, tetapi hukuman yang bersifat mendidik seperti memberikan tambahan PR, atau penugasaan lain.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik membutuhkan proses belajar untuk menungkan potensi-potensi yang dimilikinya. Dalam proses belajar, anak didik membutuhkan suatu penghargaan, dimana penghargaan itu dapat memberikan rasa percaya diri dan motivasi dalam diri anak untuk menambah semangat belajar anak.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Ia percaya bahwa ilmu yang dia dapat dalam belajar tidak akan sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya masa kini tetapi juga masa mendatang.

6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Motivasi akan selalu mempengaruhi hasil belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik. Apabila seorang anak mempunyai motivasi yang tinggi didalam dirinya maka usahanya untuk belajar dengan giat juga sangat tinggi. Ketika ia mempunyai semangat belajar yang tinggi maka dapat dipastikan bahwa hasil belajar yang ia capai juga akan tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai peranan penting dalam aktivitas belajar seseorang dengan prinsip-prinsip motivasi yang diterapkan dengan baik. Selain dari dalam diri siswa yang bisa membangkitkan dorongan dalam kegiatan belajar, diperlukan kerjasama antara pihak keluarga, sekolah dan lingkungan agar bisa mendorong siswa tersebut sehingga proses kegiatan belajar dapat memberikan hasil yang optimal.

#### 2.1.2.5 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk memperoleh tingkah laku, memiliki beberapa indikator dan unsur-unsur yang mendukung. Unsur-unsur dan indikator yang mendukung tersebut memiliki peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang. Indikator

motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. (Uno, 2016:23)

### **2.1.3 Kesiapan Belajar**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kesiapan**

Kesiapan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Dengan memiliki kesiapan yang baik maka sesuatu yang dihasilkan akan menjadi lebih baik dibandingkan hasil yang dicapai tanpa adanya sebuah kesiapan yang baik.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Menurut Thorndike kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. (Slameto, 2013: 113-114)

Secara umum kesiapan belajar merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman yang ia temukan. Kesiapan sering kali disebut dengan “*readiness*”. Seorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila di dalam dirinya sudah terdapat “*readiness*” untuk mempelajari sesuatu itu.

Soemanto (2012:191) memaparkan bahwa ada orang yang mengartikan *readiness* sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Seorang ahli bernama Cronbach memberikan pengertian tentang *readiness* sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.

Djamarah (2008:39) menjelaskan *readiness* sebagai kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Maksud melakukan suatu kegiatan yaitu kegiatan belajar, misalnya mempersiapkan buku pelajaran sesuai dengan jadwal, mempersiapkan kondisi badan agar siap ketika belajar di kelas dan mempersiapkan perlengkapan belajar yang lainnya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar siswa yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### 2.1.3.2 Prinsip-prinsip Kesiapan

- 1) Menurut Slameto (2013:115) prinsip-prinsip kesiapan meliputi:
  - a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling mempengaruhi)
  - b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
  - c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan

- d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.
- 2) Menurut Soemanto (2012:192) prinsip bagi perkembangan readiness meliputi:
- a. Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk readiness.
  - b. Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
  - c. Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun yang rohaniyah.
  - d. Apabila readiness untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

Beberapa prinsip kesiapan dalam belajar diatas dapat memberikan patokan atau acuan sebagai modal pengetahuan seseorang untuk terus menambah kesiapan belajar dalam dirinya yang sudah terlaksana dengan baik atau belum.

#### 2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Di bawah ini di kemukakan faktor-faktor kesiapan belajar dari beberapa pendapat tokoh.

- 1) Menurut Slameto (2013 : 113) yang menyatakan bahwa kesiapan mencakup setidaknya 3 aspek, yaitu:

a. Kondisi fisik, mental dan emosional

Kondisi fisik yang dimaksud adalah kesiapan kondisi tubuh jasmani seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar. Kondisi mental adalah keadaan siswa yang berhubungan dengan kecerdasan siswa. Sedangkan kondisi emosional adalah kemampuan siswa mengatur emosinya dalam menghadapi masalah.

b. Kebutuhan, motiv dan tujuan

Kebutuhan adalah rasa membutuhkan terhadap materi yang diajarkan. Kebutuhan mendorong usaha, dengan kata lain menimbulkan motif. Motif tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan.

c. Keterampilan dan pengetahuan

Keterampilan dan pengetahuan adalah kemahiran, kemampuan dan pemahaman yang dimiliki siswa terhadap materi yang hendak diajarkan, termasuk materi-materi lain yang berhubungan dengan materi yang hendak diajarkan.

2) Menurut Djamarah (2008:39) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan meliputi:

a. Kesiapan fisik

Misalnya tubuh tidak sedang dalam keadaan sakit (juga jauh dari gangguan lesu, mengantuk dan lainnya).

b. Kesiapan psikis

Misalnya adanya keinginan untuk belajar, mampu berkonsentrasi dengan baik dalam menerima materi pelajaran dan adanya motivasi intrinsik.

c. Kesiapan materiil

Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dan lain-lain.

3) Menurut Soemanto (2012:191) faktor yang membentuk readiness, meliputi:

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Keadaan fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan individu. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan tidak bisa memberikan pengaruh yang positif. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual.

c. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses pikir dan mempengaruhi mental seseorang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar ada berbagai faktor meliputi kesiapan fisik, kondisi psikologis, kondisi emosional, kesiapan materiil, kebutuhan dan pengetahuan. Kondisi fisik yang dimaksud misalnya pendengaran, penglihatan, kesehatan. Kondisi psikologis misalnya kepercayaan pada diri sendiri,

penyesuaian diri. Kondisi emosional seperti konflik, tegang dalam menghadapi segala sesuatu. Kesiapan materiil misalnya perlengkapan yang menunjang kegiatan belajar (buku pelajaran, catatan pelajaran, perlengkapan). Kebutuhan dan Pengetahuan misalnya membaca buku pelajaran, membaca berita di koran.

#### 2.1.3.4 Indikator Kesiapan Belajar

Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon (Slameto, 2013:113). *Readiness* sebagai kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Maksud melakukan suatu kegiatan yaitu kegiatan belajar, misalnya mempersiapkan buku pelajaran sesuai dengan jadwal, mempersiapkan kondisi badan agar siap ketika belajar di kelas dan mempersiapkan perlengkapan belajar yang lainnya. (Djamarah, 2008:39).

kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar siswa yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menentukan indikator kesiapan belajar peneliti menggabungkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar menurut Slameto dan Djamarah sehingga didapatkan gabungan indikator kesiapan belajar, yaitu, 1) Kesiapan Fisik; 2) Kondisi Psikologis; 3) Kondisi Emosional; 4) Kesiapan Materi'il; 5) Kebutuhan dan Pengetahuan

## 2.1.4 Hakikat Hasil Belajar

### 2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013:5). Sedangkan Sudjana (2016:3) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Selain itu Rifa'i dan Anni (2012: 9) menyebutkan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

### 2.1.4.2 Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013 : 26-27) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor. Penjabaran 3 ranah sebagai berikut. **UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

#### 1) Ranah kognitif

Ranah Kognitif berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl

dalam jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran (2012: 26-30) terdiri dari enam aspek, yakni mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).

a. Mengingat (*Remember*)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia, sedangkan memanggil kembali (*recalling*) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat.

b. Memahami/mengerti (*Understand*)

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu. Mengklasifikasikan berawal dari suatu contoh atau

informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umumnya. Membandingkan merujuk pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih obyek, kejadian, ide, permasalahan, atau situasi. Membandingkan berkaitan dengan proses kognitif menemukan satu persatu ciri-ciri dari obyek yang diperbandingkan.

c. Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

Menjalankan prosedur merupakan proses kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan percobaan di mana siswa sudah mengetahui informasi tersebut dan mampu menetapkan dengan pasti prosedur apa saja yang harus dilakukan. Mengimplementasikan muncul apabila siswa memilih dan menggunakan prosedur untuk hal-hal yang belum diketahui atau masih asing. Karena siswa masih merasa asing dengan hal ini maka siswa perlu mengenali dan memahami permasalahan terlebih dahulu kemudian baru menetapkan prosedur yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Mengimplementasikan berkaitan erat dengan dimensi proses kognitif yang lain yaitu mengerti dan menciptakan.

Menerapkan merupakan proses yang kontinu, dimulai dari siswa menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan prosedur baku/standar yang

sudah diketahui. Kegiatan ini berjalan teratur sehingga siswa benar-benar mampu melaksanakan prosedur ini dengan mudah, kemudian berlanjut pada munculnya permasalahan-permasalahan baru yang asing bagi siswa, sehingga siswa dituntut untuk mengenal dengan baik permasalahan tersebut dan memilih prosedur yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan.

d. Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah.

Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (*attributeing*) dan mengorganisasikan (*organizing*). Memberi atribut akan muncul apabila siswa menemukan permasalahan dan kemudian memerlukan kegiatan membangun ulang hal yang menjadi permasalahan. Kegiatan mengarahkan siswa pada informasi-informasi asal mula dan alasan suatu hal ditemukan dan diciptakan. Mengorganisasikan menunjukkan identifikasi unsur-unsur hasil komunikasi atau situasi dan mencoba mengenali bagaimana unsur-unsur ini dapat menghasilkan hubungan yang baik. Mengorganisasikan memungkinkan siswa membangun hubungan yang sistematis dan koheren dari potongan-potongan informasi yang diberikan. Hal pertama yang harus dilakukan oleh siswa adalah mengidentifikasi unsur yang paling penting dan relevan dengan permasalahan,

kemudian melanjutkan dengan membangun hubungan yang sesuai dari informasi yang telah diberikan.

e. Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa.

Evaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*). Mengecek mengarah pada kegiatan pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau kegagalan dari suatu operasi atau produk. Jika dikaitkan dengan proses berpikir merencanakan dan mengimplementasikan maka mengecek akan mengarah pada penetapan sejauh mana suatu rencana berjalan dengan baik. Mengkritisi mengarah pada penilaian suatu produk atau operasi berdasarkan pada kriteria dan standar eksternal. Mengkritisi berkaitan erat dengan berpikir kritis. Siswa melakukan penilaian dengan melihat sisi negatif dan positif dari suatu hal, kemudian melakukan penilaian menggunakan standar ini.

f. Menciptakan (*Create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya.

Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan. Menciptakan di sini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa. Perbedaan menciptakan ini dengan dimensi berpikir kognitif lainnya adalah pada dimensi yang lain seperti mengerti, menerapkan, dan menganalisis siswa bekerja dengan informasi yang sudah dikenal sebelumnya, sedangkan pada menciptakan siswa bekerja dan menghasilkan sesuatu yang baru.

Menciptakan meliputi menggeneralisasikan (*generating*) dan memproduksi (*producing*). Menggeneralisasikan merupakan kegiatan merepresentasikan permasalahan dan penemuan alternatif hipotesis yang diperlukan. Menggeneralisasikan ini berkaitan dengan berpikir divergen yang merupakan inti dari berpikir kreatif. Memproduksi mengarah pada perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Memproduksi berkaitan erat dengan dimensi pengetahuan yang lain yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognisi.

## 2) Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, *responding* atau jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi nilai.

Penerimaan yakni semacam kepekaan dalam menerima stimulus dari luar dalam bentuk masalah, situasi, dan gejala. Dalam aspek ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

*Responding* atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, dan kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar.

Penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai.

Organisasi yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai dan organisasi sistem nilai.

Internalisasi nilai yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### 3) Ranah psikomotor

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Aspek psikomotoris yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif interpretatif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah siswa mempelajari dan mengalami proses belajar yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui penilaian hasil belajar yang

bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### 2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Teori Gestalt dalam Susanto (2011:12) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perkembangan. Jiwa raga anak mengalami perkembangan yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa diengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungan. Pertama, siswa: dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan: yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan masyarakat.

Rifa'i dan Anni (2012: 80) menjelaskan faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik (kesehatan organ tubuh), kondisi psikis (kemampuan intelektual dan emosional), serta kondisi sosial (kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan), sedangkan kondisi eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Belajar yang berhasil mempersyaratkan pendidik memperhatikan kemampuan internal siswa dan situasi stimulus di luar siswa.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (dalam Susanto, 2013: 12) bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik internal maupun eksternal”. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dalam memengaruhi belajarnya, meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang memengaruhi hasil belajar, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dengan demikian, semakin jelas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut bisa datang dari diri siswa maupun dari luar siswa.

## **2.1.5 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD**

### **2.1.5.1 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Fungsi mata pelajaran pengetahuan sosial di SD dan MI adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan peserta didik tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. IPS sebagai bidang pendidikan, tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial, melainkan pengembangan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan

memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. (Susanto, 2013:138).

Dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

#### 2.1.5.2 Tujuan Pendidikan IPS di SD

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan

warga negara yang baik. Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar berdasarkan kurikulum sekolah dasar 1994, berorientasi kepada kepentingan siswa, ilmu dan sosial masyarakat.

Taneo (2010:27) mengemukakan bahwa tujuan utama pendidikan IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Secara khusus tujuan pendidikan IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen, sebagaimana yang dikemukakan oleh Chapin dan Messick dalam Susanto (2013:147) yaitu, 1) memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang; 2) menolongsiswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah atau memproses informasi; 3) menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat; dan 4) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.

Dari penjelasan diatas mengenai tujuan pendidikan IPS dapat diketahui bahwa siswa dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan

berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

#### 2.1.5.3 Ruang Lingkup IPS

Taneo (2009:1-40) ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan, pada pokoknya adalah kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari aspek-aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi dan aspek politik, dan ruang lingkup kelompoknya, meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ke tingkat bangsa. Ditinjau dari ruangnya, meliputi tingkat lokal, regional sampai ke tingkat global. Sedangkan dari proses interaksi sosialnya, meliputi interaksi dalam bidang kebudayaan, politik, dan ekonomi.

Susanto (2013:160) menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- 3) Sistem Sosial dan Budaya
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Jika ditelaah lebih lanjut, ruang lingkup IPS di Sekolah Dasar memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- 1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.

- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengolahan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

## **2.1.6 Hasil Belajar IPS**

### **2.1.6.1 Pengertian Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar IPS merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari mata pelajaran IPS dengan jalan mencari berbagai informasi dan menimbulkan perubahan baik dalam aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Untuk itu, setelah mempelajari IPS, siswa diharapkan mampu mencari solusi untuk memecahkan permasalahan sosial yang ia temukan dalam kehidupannya sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat. Dalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah hasil belajar IPS yang diambil dari nilai Rapor tahun ajaran 2016/2017 yang sudah mencakup nilai tes yang diperoleh dari tes tertulis, penilaian atas sikap yang diperoleh dari perilaku dan keyakinan siswa terhadap

suatu obyek, fenomena/masalah, dan keterampilan siswa yang diperoleh dari berbagai macam tugas yang diberikan.

#### 2.1.6.2 Evaluasi Hasil Belajar di SD Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Evaluasi hasil belajar siswa yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi tes dan nontes, dimana keduanya dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang objek yang akan dinilai dan diukur. Untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa aspek pengetahuan yang bersifat teori, bisa dilakukan dengan teknik tes. Sedangkan untuk mengetahui sikap dan keterampilan siswa, digunakan teknik non-tes. Hal ini dimaksudkan agar data yang akan didapatkan bisa lebih teruji kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Evaluasi hasil belajar pada gugus Pucang Harapan yang terdiri dari tiga SD yaitu SD N Batusari 1, SD N Batusari 5 dan SD N Batusari 7 hampir sama, guru melakukan evaluasi hasil belajar menggunakan teknik tes dan non-tes. Teknik tes yang selalu digunakan guru SD di gugus Pucang Harapan yaitu tes formatif (ulangan harian) dan tes sumatif (ulangan umum) yang berbentuk tes tertulis maupun lisan. Sedangkan teknik non-tes yang digunakan guru SD di gugus Pucang Harapan yang pertama dengan pengamatan (*Observation*) pencatatan tentang fenomena didalam maupun diluar kelas secara sistematis, logis, objektif, dan rasional; kedua guru melakukan wawancara untuk mengetahui informasi tentang siswa dan yang ketiga guru memiliki buku khusus yang berisi catatan insidental (*Anecdotal Records*) yaitu catatan-catatan singkat tentang peristiwa-peristiwa sepiantas yang dialami siswa secara perseorangan;

Evaluasi hasil belajar berupa aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan tidak berdiri sendiri-sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Seseorang yang berubah tingkat pengetahuan sebenarnya telah berubah pula sikap dan perilakunya. Carl Rogers dalam Sudjana (2016:31) berpendapat bahwa seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif perilakunya sudah bisa diramalkan.

### **2.1.7 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Sesuai dengan pendidikan anak usia sekolah dasar, guru perlu memahami dengan benar sifat dan karakteristik peserta didik agar dapat mendidik dan mengajar dengan baik, sehingga potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik terbina dan terasah dengan optimal. Nasution dalam Djamarah (2011:123) memaparkan masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Djamarah (2011:124-125) membagi karakteristik anak usia sekolah dasar menjadi dua yaitu:

- 1) Masa kelas rendah sekolah dasar
  - a. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah
  - b. Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
  - c. Ada kecenderungan memuji diri sendiri.

- d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
  - e. Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
  - f. Pada masa ini (terutama umur 6-8) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- 2) Masa kelas tinggi sekolah dasar
- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
  - b. Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
  - c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
  - d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
  - e. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Beragamnya karakteristik anak usia sekolah dasar, maka dapat dikatakan bahwa karakteristik siswa kelas V tidak ada perbedaan dengan siswa SD yang

lain. Siswa kelas V SD sudah mulai menunjukkan adanya rasa bangga terhadap prestasi yang sudah diraih, konsentrasinya sudah mulai bertambah, dan mulai memperhatikan waktu dalam mengerjakan tugas. Pada usia tersebut cenderung gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain. dan belajar bersama. Selain itu, siswa sudah mampu berpikir realistik dan memiliki rasa ingin tahu belajar yang bertambah. Anak kelas V SD juga bisa berpikir abstrak, sehingga mampu memecahkan masalah atau mengerjakan tugasnya secara mandiri. Sehingga dalam membentuk sebuah kebiasaan pada dirinya sendiri disesuaikan dengan karakter masing-masing yang dimiliki oleh anak tersebut.

## 2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan hasil penelitian yang sejenis yang menginspirasi peneliti dengan variabel motivasi belajar dan kesiapan belajar dengan hasil belajar. Hasil penelitian tersebut antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Nunuk Kistyawati dan Much. Amien dalam jurnal *Elementary School 1* (vol. 1, no. 2 halaman 153-163 tahun 2014) Universitas PGRI Yogyakarta, dengan judul “Pengaruh *Regrouping* dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar” Diperoleh hasil sebagai berikut, berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan 1) ada pengaruh positif yang signifikan *regrouping* terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV, V dan VI SDN 2) ada pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV, V dan VI SDN dan 3) ada pengaruh positif yang signifikan *regrouping* dan motivasi belajar

terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV, V dan VI SDN. *Regrouping* memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar IPS sebesar 10,953%; sedangkan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 23,197%.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Romi Syahputra dalam jurnal *Matik Penusa* (vol.19, no. 1 tahun 2016) Program Studi Teknik Informatika STMIK Pelita Nusantara medan, dengan judul “Pengaruh Persiapan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Kuadrat dan Akar Kuadrat Bilangan Bulat Siswa SMP Swasta Bandung Percut Sei Tuan”. Hasil dari penelitian menjelaskan Indeks determinasi sebesar 0,1 yang berarti variabel kesiapan belajar siswa ( $X_i$ ) memberi pengaruh sebesar 10% terhadap prestasi belajar matematika siswa atau ( $Y_i$ ). Jadi terdapat pengaruh yang positif kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika Pada Pokok Bahasan Kuadrat dan Akar Kuadrat Bilangan Bulat siswa SMP Swasta Bandung Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Tyas Suviana, Puguh Karyanto dan Bowo Sugiarto dalam jurnal *BIO PEDAGOGI* (vol. 1, no. 1 halaman 18-27 tahun 2012) Jurusan Pendidikan Biologi FKIP UNS, dengan judul “Hubungan Kausal antara Motivasi Internal dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Cawas Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi internal mempunyai hubungan kausal yang positif dan signifikan dengan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA Negeri 1 Cawas tahun pelajaran 2011/2012. Pada motivasi internal

juga berhubungan dengan kesiapan belajar. Kesiapan belajar mampu memediasi hubungan antara motivasi internal dengan hasil belajar kognitif.

Penelitian yang terdapat pada jurnal Penelitian Geografi Universitas Lampung (vol. 3, no. 1 tahun 2015) oleh Afrizal Putra Bujuri, Pargito, Sudarmi, dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi belajar Geografi SMA Swadhipa”. Hasilnya motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar geografi dengan kontribusi pengaruh 36,5%, kesiapan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar geografi dengan kontribusi pengaruh sebesar 33,2%, motivasi belajar dan kesiapan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar geografi dengan kontribusi pengaruh sebesar 71,8%.

Penelitian pada Journal of Educational Research and Innovation Spring 2013 Vol.2, No.1 dengan judul “*Self-Directed Learning Readiness of College Students in Thailand*” yang di buat oleh Denchai Prabjandee dan Mahachart Inthachot dengan hasil kesiapan belajar masing-masing siswa yang berbeda menghubungkan dengan prestasi akademik yang berbeda secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bakar mahasiswa Universitas Negeri Padang tahun 2014 yang berjudul “The Effect Of Learning Motivation On Student’s Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar siswa SMK dalam kategori baik, (2) kompetensi produktif siswa dalam kategori baik, (3) ada pengaruh positif dan signifikan dari motivasi belajar pada kompetensi produktif siswa SMK Sumatera Barat sebesar 11,5%.

Penelitian yang telah dilakukan Atta dan Jamil dalam *Academic Research International* (vol. 2, no. 3 tahun 2012) mahasiswa Institute Education and Research Gomal University Pakistan, telah melakukan penelitian dengan judul *“Effects of Motivation and Parental Influence on the Educational Attainments of Students at Secondary level”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif dari motivasi dan pengaruh orang tua pada prestasi belajar siswa pada tingkat menengah. Prestasi belajar siswa yang berada dalam pengaruh orang tua dan termotivasi lebih baik.

Penelitian dalam *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Ganesha Jurusan PGSD* (vol.2, no.1, tahun 2014) yang dilakukan oleh Suardana, Wiarta, Sujana. Berjudul *Hubungan Antara Interpersonal Intelligence dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar*. Diperoleh hasil 1) Ada hubungan dan signifikan antara interpersonal intelligence dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara. Ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara interpersonal intelligence dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Wenda Norita, Sumadi, Zulkarnai dengan judul *“Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011-2012”* diperoleh hasil yaitu terdapat hubungan positif dan

signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara tahun pelajaran 2011-2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyani dalam e-journal Universitas Negeri Yogyakarta Vol. 3 No. 5 tahun 2014 dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SDN di gugus II Kecamatan Galur Kulon Progo. Diperoleh hasil terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar siswa kelas V SD di gugus II Kecamatan Galur, dengan tingkat hubungan kuat. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya motivasi belajar maka secara langsung akan diikuti dengan peningkatan kesiapan belajar siswa.

Berdasarkan berbagai penelitian diatas yang memiliki kesamaan menginspirasi peneliti dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar dan kesiapan belajar sangat berhubungan dan berpengaruh terhadap hasil belajar anak khususnya pada mata pelajaran IPS. Dari berbagai penelitian diatas juga memiliki perbedaan selain subjek dan objeknya juga variabelnya. Adapun dalam penelitian ini membahas tentang korelasi motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar IPS. Motivasi belajar dan kesiapan belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat (Y).

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

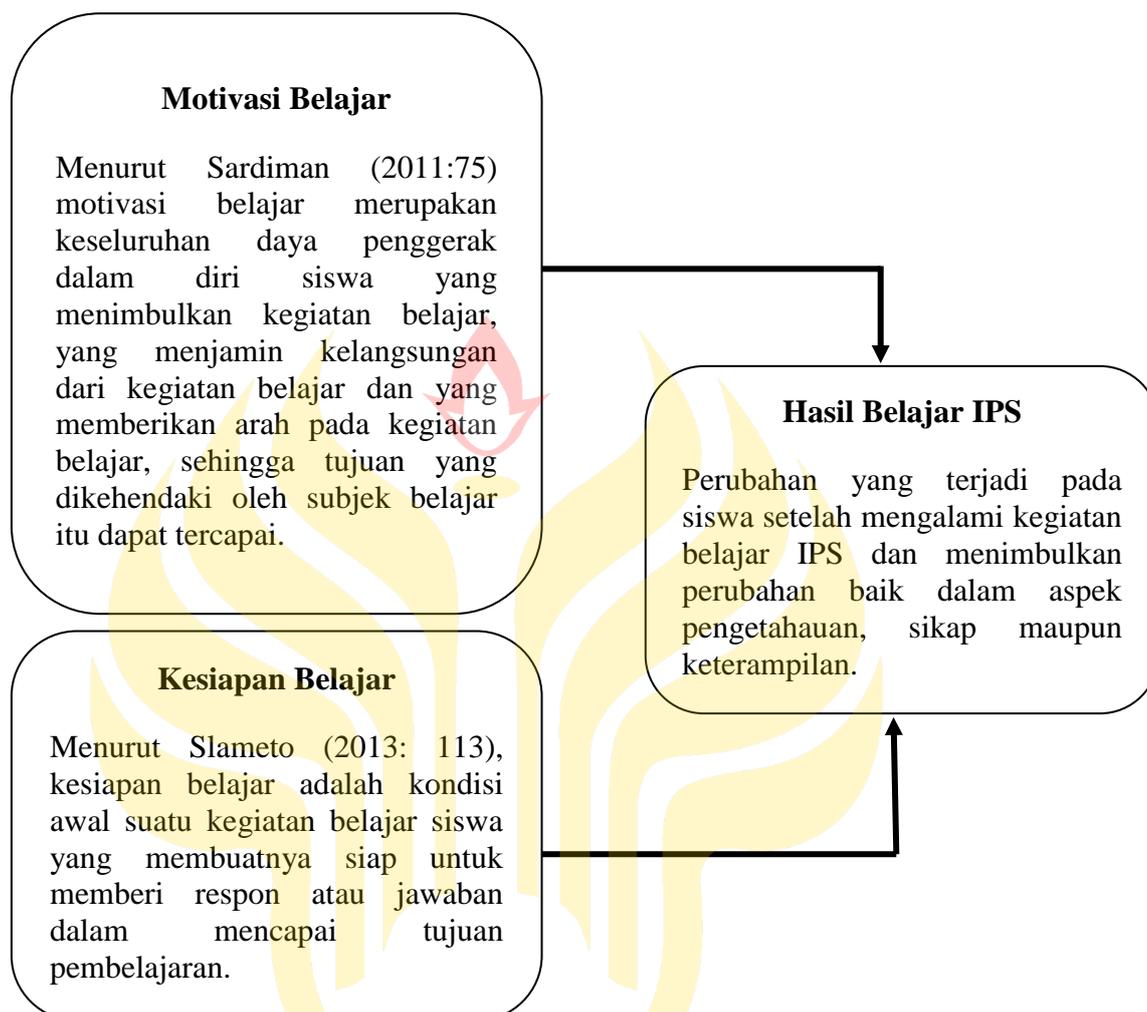
### **2.3 KERANGKA TEORETIS**

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Hasil belajar didapat setelah melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Belajar merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari oleh setiap orang untuk

mengasah kemampuan dalam berpikir dan bertindak di dalam pendidikan formal maupun non formal. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dialami siswa.

Salah satu faktor yang menyukseskan tujuan belajar tersebut adalah motivasi yang mendorong siswa dalam belajar, namun motivasi bukanlah suatu hal instan yang bisa didapatkan begitu saja, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar salah satunya adalah kompetisi atau persaingan diantara individu atau kelompok. Menurut Sardiman (2011:83), saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Kondisi siswa yang siap menerima pembelajaran dari guru sebagai faktor lain, dalam kesiapan belajar siswa akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Kondisi siswa yang sehat akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari guru. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal.



**Gambar 2.1** Kerangka Teoretis

## 2.4 KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan serangkaian konsep untuk membantu dan mendorong peneliti memusatkan usaha penelitiannya untuk memahami hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana hubungan motivasi belajar dan kesiapan belajar dengan hasil belajar IPS. Untuk itu akan dijelaskan sebagai berikut:

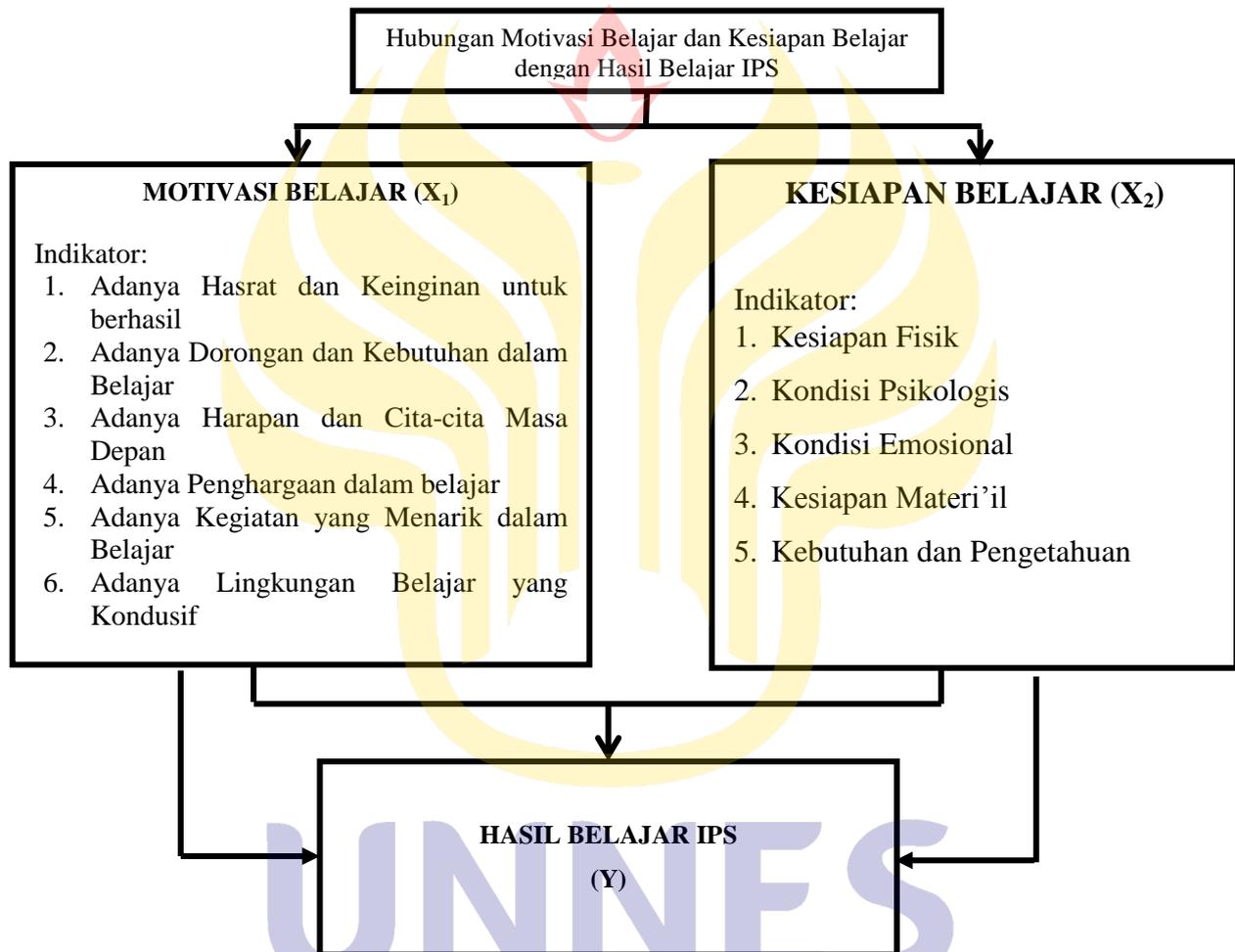
Pembentukan perilaku individu dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal

dari dalam diri siswa yang meliputi faktor fisiologis (keadaan jasmani) dan psikologis (kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Minat dan disiplin merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat dan disiplin bukan merupakan faktor bawaan atau hereditas, melainkan harus dibentuk dan dikembangkan dalam diri individu sedini mungkin terutama pada tingkat pendidikan dasar.

Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Adanya motivasi pada mata pelajaran IPS akan membuat siswa cenderung mempunyai semangat yang besar terhadap belajar, yang kemudian menimbulkan dorongan untuk belajar secara lebih mendalam dan membuat siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga hasil belajar IPS siswa akan menjadi lebih baik. Semakin tinggi motivasi siswa pada suatu pelajaran maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat dicapai.

Kesiapan belajar juga mempunyai peranan yang penting terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Siswa yang kondisinya siap akan cenderung lebih mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk mempersiapkan baik peralatan ataupun penunjang pembelajaran dari rumah. Dengan adanya kesiapan belajar terhadap mata pelajaran IPS, maka siswa akan cenderung meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai materi IPS, sehingga siswa nantinya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Apabila siswa memiliki motivasi belajar disertai dengan kesiapan belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang optimal. Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut:



UNNES  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

## 2.5 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (sugiyono, 2015:96). Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu yang pertama Hipotesis Kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Yang kedua yaitu Hipotesis nol ( $H_0$ ) atau sering juga disebut dengan hipotesis statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya hubungan variabel X terhadap variabel Y (Arikunto, 2010:112).

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, dan kerangka berfikir, hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{a1}$  : Ada hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

$H_{a2}$  : Ada hubungan yang positif dan signifikan kesiapan belajar dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

$H_{a3}$  : Ada hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dan kesiapan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,712 dengan tingkat hubungan kuat, dan harga signifikannya  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Hal ini berarti dengan adanya motivasi belajar baik motivasi dalam diri maupun luar siswa akan dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar tinggi sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal.
2. Ada hubungan yang positif antara kesiapan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,680 dengan tingkat hubungan kuat, dan harga signifikannya  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Hal ini berarti dengan adanya kesiapan belajar siswa yang tinggi maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan tinggi pula.

3. Ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dan kesiapan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Pucang Harapan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar  $0,729 > 0,254$  dengan tingkat hubungan kuat, dan harga signifikannya  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa motivasi belajar dan kesiapan belajar berpengaruh sebanyak 53,14% terhadap hasil belajar IPS dan sisanya 46,86% dipengaruhi faktor lain.

## 5.2 SARAN

Terkait hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut bagi:

### 1. Bagi Guru

Guru sebagai orang tua kedua diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengoptimalkan perhatiannya di sekolah, mendalami karakteristik siswa, memahami dan mengembangkan potensi siswa, serta melakukan komunikasi bersama orang tua agar siswa yang memiliki motivasi belajar dan kesiapan belajar kurang dapat meningkatkan kemampuan dan kecakapannya di sekolah.

### 2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk mensosialisasikan kepada guru dan orang tua lebih meningkatkan pendampingan siswa dalam belajar dan konseling untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian serupa diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain. Temuan hal-hal baru pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atta, Jamil. 2012. *Effects of Motivation and Parental Influence on the Educational Attainments of Students at Secondarylevel*. Academic Research International Institute Education and Research Gomal University Pakistan (Vol 2).
- Bakar. 2014. *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra*. Jurnal Universitas Negeri Padang.
- Bujuri, Afrizal Putra. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar dan kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Geografi SMA Swadhipa*. Jurnal Universitas Lampung (Vol. 3)
- Cahyani, Dwi. 2014. *Hubungan Motivasi belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SDN di Gugus II Kecamatan Galur Kulon Progo*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- . 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Imam, Anggarini Retno Palupi. 2012. *Taksonomi Bloom – Revisi Rannah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian*. Jurnal Universitas PGRI Madiun
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kemendikbud. 2015. *Permendikbud Nomor 53 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Kenendikbud. 2013. *Peraturan Pemerintah Nomor No.160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*. Jakarta: BNSP
- \_\_\_\_\_. 2015. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: BNSP.
- Kistyawati, Nunuk. 2014. *Pengaruh Regrouping dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar*. Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta (Vol. 1)
- Norita, Wenda. 2012. *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011-2012*. Jurnal Universitas Lampung.
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Kependidikan : Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Prabjandee, Denchai, Mahachart Inthachot. 2013. *Self-Directed Learning Readiness of College Students in Thailand*. Journal of Educational and Innovation (Vol. 2)
- RC, Achmad Rifa'i, Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembang MKU-MKUDK UNNES.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Indonesia*. PT. Rineka Cipta.
- Soewarso dan Susila. 2011. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Salatiga : Widya Sari Press
- Suardana, Gde. 2014. *Hubungan Antara Interpersonal Intelligence dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 2)
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suviana, Novita Tyas. 2012. *Hubungan Kausal antara Motivasi Internal dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Cawas Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Universitas Sebelas Maret (Vol. 1)
- Syahputra, Mohammad Rohmi. 2016. *Pengaruh Persiapan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Kuadrat dan Akar Kuadrat Bilangan Bulat Siswa SMP Swasta Bandung Percut Sei Tuan*. Jurnal Matik Pelita Nusantara. (Vol 19)
- Taneo, S.P.. 2008. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Depdiknas
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar